

VOLUME 9	NOMOR 1	MEI 2023
----------	---------	----------

TEKNIK PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF SISWA KELAS IX SMPN 1 KASIHAN

MODELING TECHNIQUES TO IMPROVE THE WRITING SKILLS OF INSPIRATIVE STORY TEXTS FOR CLASS IX STUDENTS OF KASIHAN 1 JUNIOR HIGH SCHOOL

Riyanti Puji Nurweni
SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Surel: Riyanti0121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 pada materi menulis teks cerita inspiratif melalui teknik pemodelan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 32 siswa. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Waktu pelaksanaannya dimulai dari Januari sampai Maret 2023. Penelitian terdiri atas dua siklus dan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pemodelan dengan diberikan teks model cerita inspiratif berjudul "Tukang Tambal Ban" untuk Siklus I dan "Pamungkas Sang Penyelamat" untuk Siklus II dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif siswa sebesar Siklus I rerata ketercapaian sebesar 80,44. Ketuntasan belajar pada Siklus I mencapai 78,12%. Pada Siklus II teknik pemodelan meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan rerata ketercapaian sebesar 83,44. Ketuntasan belajar pada Siklus II mencapai 96,88%.

Kata Kunci: teknik pemodelan, keterampilan menulis, teks cerita inspiratif

ABSTRACT

This study aims to improve the writing skills of grade IX A students of SMP Negeri 1 Kasihan semester 2 of the 2022/2023 academic year on the material of writing inspirational story texts through modeling techniques. This type of research is classroom action research with a research subject of 32 students. The research procedure is carried out with the stages of planning, action, observation and reflection. The implementation time starts from January to March 2023. The study consisted of two cycles and was carried out in four meetings. Data collection techniques are carried out by means of observation, questionnaire, and document analysis. Data analysis is carried out quantitatively and qualitatively. The results showed that modeling techniques given inspirational story model texts entitled "Tire Patcher" for Cycle I and "The Ultimate Savior" for Cycle II can improve students' skills in writing student inspirational story texts by Cycle I with an average achievement of 80.44. The completion of learning in Cycle I reached 78.12%. In Cycle II, modeling techniques improve the skills of writing inspirational story texts with an average achievement of 83.44. The completion of learning in Cycle II reached 96.88%.

Keywords: modeling techniques, writing skills, inspirational story text

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa pada Kurikulum 2013 pembelajarannya meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kompetensi keterampilan yang harus dikuasai siswa di kelas IX semester 2 adalah menulis teks cerita inspiratif atau bercerita secara tertulis. Bercerita dan mendengarkan cerita adalah kegiatan yang hampir disukai oleh semua orang. Pada banyak kesempatan, di mana saja, siapa saja jika sudah berkumpul pasti ada cerita yang disampaikan. (Agus Trianto, 2018:148). Namun, siswa kelas IX yang peneliti ampu belum termotivasi dan merasa kesulitan untuk bercerita, mengungkapkan ide menjadi kalimat-kalimat yang runtut dan efektif dalam bentuk teks cerita inspiratif. Akhadiyah, Arsjad, dan Ridwan (1991:2) menyatakan "Menyusun suatu gagasan menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan yang terus-menerus. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan." Menurut hemat penulis pendapat pakar tersebut tepat karena pengetahuan dan keterampilan memang sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi menulis para siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil tulisan siswa pada prapenelitian diketahui bahwa dalam menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 didapatkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,5. Nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan yaitu 75. Dalam satu kelas yang berjumlah 32 siswa, hanya ada 12 siswa (37,5%) yang mencapai KKM. Yang belum mencapai KKM ada 20 siswa (67,5%). Hal tersebut menunjukkan kondisi yang masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya persentase ketercapaian KKM pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 terutama disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalman (2011:5) dalam Larasakti (2019) berpendapat menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis diperlukan keaktifan berpikir dan motivasi yang kuat. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan guru peneliti dalam memberikan materi hanya menggunakan metode ceramah dan belum bervariasi sehingga perlu adanya suatu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif.

Mulyasa (2022:100) menyatakan, "Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik." Dari pendapat Mulyasa tersebut tampak sekali bahwa peran guru sangat signifikan dalam mengondisikan lingkungan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yakni karya Tarmizi tahun 2012 berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”, diperoleh hasil rata-rata Siklus 1 dengan teknik pemodelan sebesar 68,28%. Kemudian, hasil Siklus 2 dengan teknik pemodelan adalah 78,86%. Hasil tersebut membuktikan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Adapun peneliti lainnya yakni karya Endang Kartika Utami pada tahun 2019 berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Strategi Pemodelan pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 2 Sewon”, diperoleh hasil tes Siklus 1 rata-rata ketercapaian sebesar 72,41% (belum mencapai KKM yaitu 75) dan pada Siklus 2 ketercapaian meningkat menjadi 89,66%.

Berdasarkan hasil kedua peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk menerapkan teknik tersebut di kelas yang peneliti kelola agar hasil menulis para siswa bisa meningkat.

Menurut pakar Kemmis (1988) dalam Suwarsih Madya (2011:9) dijelaskan *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-pratik tersebut dilakukan.

Dengan adanya teori tersebut penulis berusaha merenungi, berpikir bersama rekan sejawat. Dari diskusi awal, diperoleh hasil refleksi berupa keputusan bahwa para siswa dalam hal menulis teks cerita inspiratif, diajak mengamati teks model. Nuryatin (2010:34) menyatakan bahwa pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Dengan teknik pemodelan keaktifan para siswa difasilitasi dengan satu contoh teks (teks model). Dengan fasilitas ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah yang terjadi, data-data, dan teori-teori tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif para siswa kelas IX A, penulis mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Teknik Pemodelan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Januari sampai Maret 2023 yang bertempat di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul beralamat di Jalan Wates 62 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian adalah Kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan tahun pelajaran 2022/2023 pada semester 2, sebanyak 32 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus penelitian dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan model spiral dari Pakar Kemmis dan Taggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif guru menyusun 1) RPP pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan teknik

pemodelan, 2) instrumen penilaian, 3) instrumen observasi situasi pembelajaran, 4) instrumen observasi tanggapan siswa terhadap PBM dengan teknik pemodelan, 5) LKS, dan lain-lain. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran teks cerita inspiratif dengan teknik pemodelan, teks model bertema sosial pada Siklus 1 dan bertema lingkungan alam pada Siklus 2. Pada tahap pengamatan, kolaborator memantau mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta membuat catatan lapangan. Pengamatan ini dilaksanakan secara terbuka, Moleong (2017:175-176). Pada tahap refleksi guru dan kolaborator melaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada tiap pertemuan dan akhir siklusnya. Refleksi akhir pembelajaran dilakukan pula dengan para siswa. Jika sudah ada peningkatan proses belajar dan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II, penelitian ini dipandang selesai.

Paparan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwarsih Madya (2011: 69) bahwa penelitian ini menerapkan penelitian tindakan (*action research*) dengan jenis penelitian tindakan partisipan. Para anggota kelompok termasuk guru (peneliti) terlibat langsung dalam proses penelitian, dari tahap awal sampai dengan tahap akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tugas, angket, dan pengamatan. Pemerian tugas untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan teknik pemodelan. Angket atau kuesioner digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik pemodelan. Pengamatan atau observasi dilakukan teman sejawat (kolaborator) untuk mengamati situasi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dan mencatat setiap kegiatan yang terjadi (membuat catatan lapangan). Catatan lapangan didata, direduksi, disusun kembali, disajikan, diinterpretasi dalam bentuk refleksi. Data-data diproses dengan *data collection, data reduction, data display, conclusions (drawing, verifying)* diadaptasikan dengan Miles dan Huberman (1994: 12) dalam Siti Sri Jayati (2022)

Analisis data pada penelitian ini meliputi:

1) Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data keterlaksanaan pembelajaran meliputi tanggapan siswa dan aktivitas siswa (situasi belajar siswa) dalam pembelajaran dengan teknik pemodelan. Penilaian dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator penelitian menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018: 152), skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena terkait dengan situasi belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap penerapan teknik pemodelan. Penilaian situasi belajar dilaksanakan dengan rubrik penilaian berskala dengan rentang sebagai berikut.

Tabel 1 Tabel Skor Pengamatan Situasi Belajar Siswa

No	Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Ket
1	4	Aktif Sekali (SS)		
2	3	Aktif (A)		
3	2	Kurang Aktif (KA)		
4	1	Tidak Aktif (TA)		

Penilaian dengan angket terkait tanggapan siswa saat pembelajaran dengan rubrik penilaian berskala dengan rentang sebagai berikut.

Tabel 2 Skor Angket Tanggapan Siswa Sebelum dan Pasca Tindakan

No	Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Ket
----	------	----------	--------------	-----

1	4	sangat setuju (SS)		
2	3	setuju (S)		
3	2	kurang setuju (KS)		
4	1	tidak setuju (TS)		

2) Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor kumulatif yang diperoleh siswa dalam menulis berdasarkan rubrik penilaian pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Rubrik Penilaian Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Teknik Pemodelan

Aspek	Skor
Kesesuaian judul dengan tema	1-10
Ketepatan struktur	1-25
Pilihan kata (diksi)	1-20
Penggunaan kalimat	1-25
Penggunaan ejaan	1-20
Jumlah	100

Siswa yang memperoleh skor lebih dari 75 dikatakan tuntas dan yang kurang dari 75 belum tuntas. Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa kemudian dihitung ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal apabila 60% siswa (Siklus 1) dan 75% siswa (Siklus II) dari jumlah siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas belajar. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pencapaian klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$$

Setelah guru mendapat gambaran tentang nilai siswa, guru dapat mengelompokkan siswa dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kategori dan rentang nilai tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada kriteria penilaian yang terdapat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Kriteria Pengelompokan Nilai Siswa

Kategori	Interval
Baik Sekali	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Kurang Sekali	Kurang dari 55

Dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa telah mencapai batas minimal 75% atau pada kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prapenelitian, kondisi hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang dicapai siswa secara klasikal kurang memuaskan. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditargetkan yaitu 75. Hanya ada 12 siswa yang mencapai nilai tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 20 siswa belum bisa mencapai nilai tuntas. Nilai rerata kelas sebesar 67,5 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Secara klasikal persentase ketercapaian sebelum dilakukan tindakan sebesar 37,5% sedangkan presentase ketidaktercapaian KKM sebesar 62,5%.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas 2 (dua) siklus. Siklus I terdiri atas 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Rencana tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif adalah penyusunan beberapa instrumen penelitian seperti : penyusunan RPP Bahasa Indonesia pada KD 4.12.2 materi menulis teks cerita inspiratif. Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi situasi belajar siswa dan tanggapan siswa, instrumen penilaian (rubrik penilaian menulis teks cerita inspiratif), dan teks model bertema sosial berjudul "Tukang Tambal Ban".

Pelaksanaan tindakan sebagai berikut : melakukan apersepsi, menjelaskan skenario dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyajikan teks model cerita inspiratif kepada siswa, siswa menemukan struktur teks cerita inspiratif (orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi, koda), siswa menulis teks cerita inspiratif berdasarkan struktur cerita yang benar, dikumpulkan pada guru untuk dinilai dan direvisi pada pertemuan kedua Siklus I

Tahap selanjutnya adalah observasi. Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator. Saat kegiatan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan teknik pemodelan kolaborator memantau aktivitas siswa/situasi belajar siswa. Observasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Nilai Menulis Teks Cerita inspiratif Kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan dengan Teknik Pemodelan (Siklus I)

NO	KODE	Judul-Tema	Struktur	Diksi	Kalimat	Ejaan	Nilai	Baik sekali	Baik	Cukup	Ket
	NAMA	1-10	1-25	1-20	1-25	1-20	Siklus 1	85-100	75-84	65-74	
1	A1	8	23	15	22	18	86	√			T
2	A2	7	21	16	20	17	81		√		T
3	A3	5	18	15	17	18	73			√	TT
4	A4	10	23	17	23	18	91	√			T
5	A5	8	21	15	15	16	75		√		T
6	A6	8	23	18	22	18	89	√			T

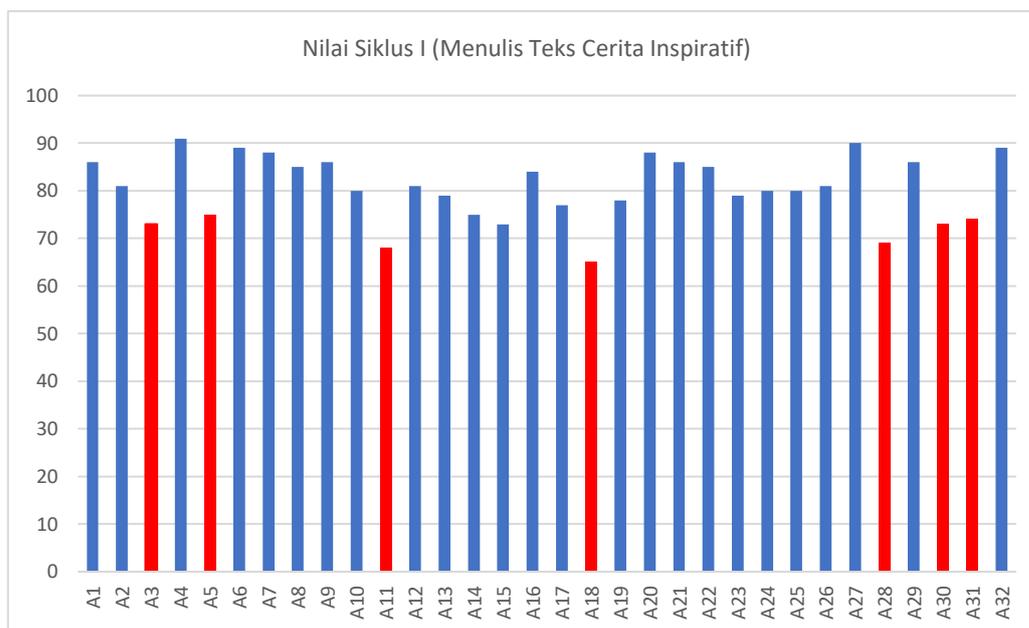
NO	KODE	Judul-Tema	Struktur	Diksi	Kalimat	Ejaan	Nilai	Baik sekali	Baik	Cukup	Ket
	NAMA	1-10	1-25	1-20	1-25	1-20	Siklus 1	85-100	75-84	65-74	
7	A7	7	23	18	22	18	88	√			T
8	A8	8	22	17	22	16	85	√			T
9	A9	7	22	18	22	17	86	√			T
10	A10	8	20	16	20	16	80		√		T
11	A11	5	16	15	17	15	68			√	TT
12	A12	6	20	18	20	17	81		√		T
13	A13	8	20	16	20	15	79		√		T
14	A14	6	20	15	18	16	75		√		T
15	A15	7	18	16	17	15	73			√	TT
16	A16	7	22	17	20	18	84		√		T
17	A17	5	19	17	18	18	77		√		T
18	A18	5	16	15	14	15	65			√	TT
19	A19	5	18	17	20	18	78		√		T
20	A20	6	23	18	23	18	88	√			T
21	A21	7	22	17	22	18	86	√			T
22	A22	8	22	16	22	17	85	√			T
23	A23	7	24	16	18	14	79		√		T
24	A24	8	18	17	22	15	80		√		T
25	A25	8	22	16	18	16	80		√		T
26	A26	6	20	18	20	17	81		√		T
27	A27	10	23	16	23	18	90	√			T
28	A28	5	18	15	16	15	69			√	TT
29	A29	8	22	18	20	18	86	√			T
30	A30	6	20	16	16	15	73			√	TT
31	A31	6	20	15	18	15	74			√	TT
32	A32	7	23	18	22	19	89	√			T
	Rerata	6,94	20,69	16,47	19,656	16,69	80,44	12	13	7	T=25 TT=7

Berdasarkan Tabel 5 dari hasil penilaian menulis teks cerita inspiratif pada Siklus I diperoleh data, siswa yang mencapai KKM 75 ada 25 siswa. Dari 25 siswa tersebut 12 siswa masuk kategori amat baik (85-100), 13 siswa masuk kategori baik (75-84). Persentase ketuntasan belajar kelas mencapai 78,125%, artinya sudah melebihi KKM yang ditargetkan yaitu 75%. Siswa yang belum mencapai KKM ada 7 masuk pada kategori cukup (65-74) dan persentase ketidaktuntasan belajar kelas sebesar 21,875%. Pada Siklus II ini diperoleh rerata kelas 78,125% berada pada kategori baik.

Teknik pemodelan dapat meningkatkan pembelajaran pada Siklus I keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 terkait dengan penyusunan kalimat dengan kata-kata yang menarik, runtut, dan efektif sesuai dengan struktur teks cerita inspiratif, yaitu orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda. Perhatikan pula Grafik 1 berikut ini.

Grafik 1
Nilai Menulis Teks Cerita Inspiratif Kelas IX A Semester 2

Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Teknik Pemodelan (Siklus I)



Pada grafik tersebut tampak jelas bahwa nilai Siklus I (setelah menggunakan teknik pemodelan) pada menulis teks cerita inspiratif, jumlah anak yang tidak tuntas ada 7 siswa (berada di bawah angka 75) grafik berwarna merah. Siswa yang tuntas dalam menulis teks cerita inspiratif ada 25 siswa, grafik berwarna biru. Jumlah keseluruhan 32 siswa. Dengan perhitungan sederhana hasil ketuntasan belajar kelas mencapai 78, 125%. Peningkatan terkait dengan penyusunan kalimat dengan kata-kata yang menarik, runtut, dan logis sesuai dengan struktur teks cerita inspiratif, yaitu orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda.

Pada tahap refleksi Siklus I kekurangan yang ditemukan terkait dengan penggunaan ejaan. Hal ini dipergunakan sebagai masukan pada Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II terdiri atas 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif adalah menyusun/memperbaiki RPP bahasa Indonesia pada KD 4.12.2 materi menulis teks cerita inspiratif dengan teknik pemodelan, menyiapkan teks model bertema lingkungan/alam berjudul "Pamungkas Sang Peyelamat", Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi situasi belajar siswa dan tanggapan siswa, serta instrumen penilaian (rubrik penilaian menulis teks cerita inspiratif).

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa menulis teks cerita inspiratif. Dimulai dengan pendahuluan (apersepsi, menjelaskan skenario pembelajaran), kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan teknik pemodelan, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai teks model yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilaikan hasil tulisan pada guru dan refleksi.

Tahap selanjutnya adalah observasi. Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator. Saat kegiatan pembelajaran, rekan sejawat sebagai kolaborator memantau aktivitas siswa/situasi belajar siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan teknik pemodelan, sedangkan guru mengamati/mengobservasi hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

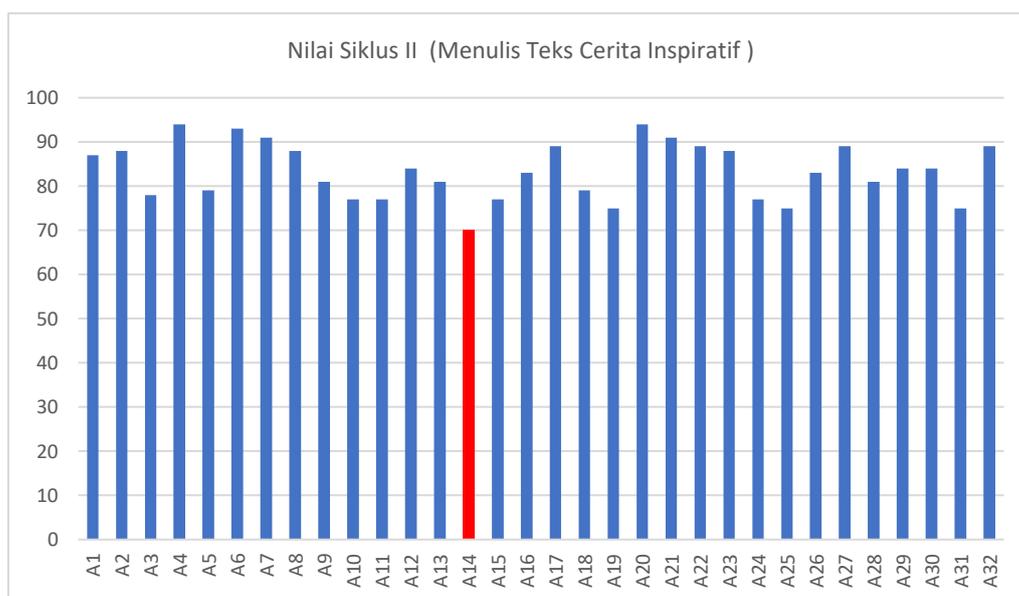
Tabel 6 Nilai Menulis Teks Cerita inspiratif Kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan dengan Teknik Pemodelan (Siklus II)

NO	KODE NAMA	Judul- Tema	Struktur	Diksi	Kalimat	Ejaan	Nilai Siklus II	Baik sekali 85- 100	Baik 75-84	Cukup 65-74	Ket
		1-10	1-25	1-20	1-25	1-20					
1	A1	6	23	17	24	17	87	√			T
2	A2	8	23	17	23	17	88	√			T
3	A3	7	21	15	19	16	78		√		T
4	A4	9	25	18	24	18	94	√			T
5	A5	5	20	17	20	17	79		√		T
6	A6	8	25	20	23	17	93	√			T
7	A7	8	23	19	23	18	91	√			T
8	A8	8	23	18	21	18	88	√			T
9	A9	6	22	17	20	16	81		√		T
10	A10	8	20	16	18	15	77		√		T
11	A11	9	19	15	19	15	77		√		T
12	A12	6	25	17	18	18	84		√		T
13	A13	7	23	18	18	15	81		√		T
14	A14	7	18	15	15	15	70			√	TT
15	A15	5	19	17	18	18	77		√		T
16	A16	6	21	18	22	16	83		√		T
17	A17	7	24	17	23	18	89	√			T
18	A18	6	20	18	20	15	79		√		T
19	A19	6	17	18	17	17	75		√		T
20	A20	8	25	18	24	19	94	√			T
21	A21	8	24	19	23	17	91	√			T
22	A22	5	24	18	23	19	89	√			T
23	A23	8	23	18	22	17	88	√			T
24	A24	7	20	16	19	15	77		√		T

NO	KODE	Judul-Tema	Struktur	Diksi	Kalimat	Ejaan	Nilai	Baik sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup 65-74	Ket
	NAMA	1-10	1-25	1-20	1-25	1-20	Siklus II				
25	A25	6	17	18	17	17	75		√		T
26	A26	7	23	18	20	15	83		√		T
27	A27	8	24	18	23	16	89	√			T
28	A28	7	21	17	20	16	81		√		T
29	A29	7	22	17	21	17	84		√		T
30	A30	7	22	17	21	17	84		√		T
31	A31	5	20	15	20	15	75		√		T
32	A32	8	23	18	22	18	89	√			T
	Rerata	6,969	21,844	17,3	20,63	16,7	83,44	13	18	1	T=31 TT=1

Pada paparan tabel di atas, proses belajar siswa dalam menulis teks cerita inspiratif diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 31 (13 siswa masuk kategori baik sekali dan 18 siswa masuk kategori baik) dan yang belum mencapai KKM ada 1 siswa (masuk kategori cukup). Persentase ketuntasan belajar kelas mencapai 96, 875% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 3,125%. Pada Siklus II ini diperoleh rerata kelas 83,44 berada pada kategori baik. Perhatikan pula grafik nilai Siklus II berikut.

Grafik 2
Nilai Menulis Teks Cerita Inspiratif Kelas IX A
Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023
dengan Teknik Pemodelan (Siklus II)

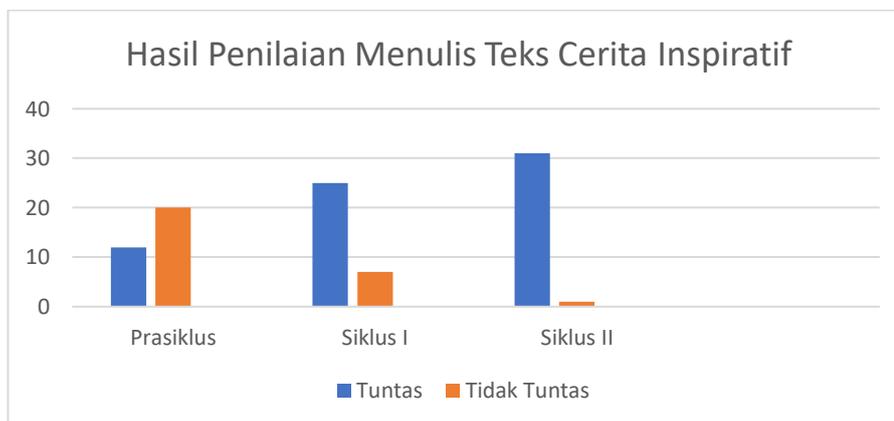


Pada Grafik 2 tampak jelas bahwa nilai Siklus II pada materi menulis teks cerita inspiratif, jumlah anak yang tidak tuntas hanya 1 siswa (di bawah angka 75) grafik berwarna merah. Siswa yang tuntas dalam menulis teks cerita inspiratif ada 31 siswa, grafik berwarna biru. Jumlah keseluruhan 32 siswa. Dengan perhitungan sederhana hasil ketuntasan belajar kelas mencapai 96,875%. Persentase hasil belajar menunjukkan peningkatan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Menulis Teks Cerita Inspiratif

No	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	25	31
2	Tidak Tuntas	20	7	1
% Ketuntasan		37,5	78,125	96,875

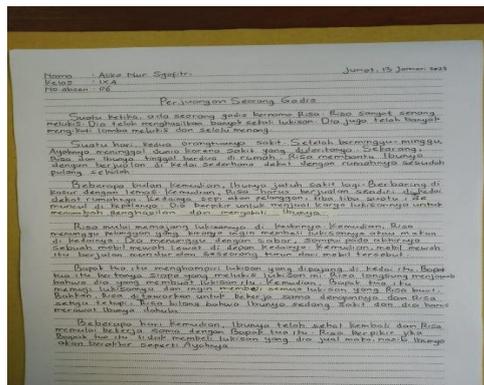
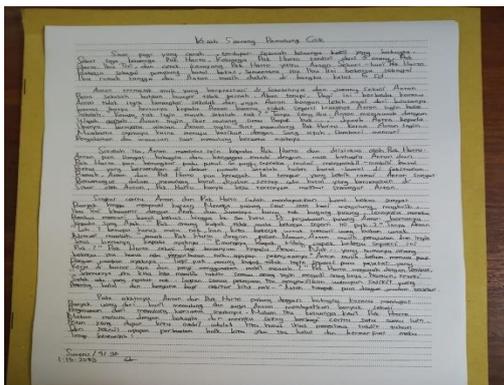
Data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik pemodelan dalam menulis teks cerita inspiratif meningkat bila digambarkan dalam grafik persentase ketercapaian ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas dapat dilihat di bawah ini.



Penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan terkait dengan penyusunan kalimat dengan kata-kata yang menarik, runtut, dan efektif sesuai dengan struktur teks cerita inspiratif, yaitu orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda, serta ejaan.

Pada tahap refleksi Siklus II siswa sudah dapat menulis teks cerita inspiratif dengan struktur yang lengkap menggunakan ejaan yang benar.

Berdasarkan data lain berupa angket dan pengamatan kolaborator, pembelajaran dengan teknik pemodelan memudahkan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif. Saat pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus, dan termotivasi untuk menulis. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya teknik pemodelan diterapkan juga untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks-teks lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX. Perhatikan gambar hasil karya siswa berikut.



Gambar 1 Contoh Hasil Karya Siswa pada Siklus I

Karya siswa terkait menulis teks cerita inspiratif dengan teknik pemodelan yang memperhatikan aspek kebahasaan dan struktur orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi, koda.



Gambar 2 Proses dan Hasil Pembelajaran dengan Teknik Pemodelan pada Siklus II

Keefektifan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan teknik pemodelan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspirasi pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kasihan Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Teknik Pemodelan” dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dengan cara diberikan teks model cerita inspiratif berjudul “Tukang Tambal Ban” untuk Siklus I dan “Pamungkas Sang Penyelamat” untuk Siklus II mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Dengan cara tersebut teknik pemodelan telah meningkatkan keterampilan terkait dengan penyusunan kalimat dan penggunaan ejaan pada struktur teks (orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi, koda) pada Siklus I dengan rerata nilai 80, 44 dan ketuntasan belajar para siswa mencapai 78, 12%, pada Siklus II meningkat dengan rerata nilai 83, 44 dan ketuntasan belajar para siswa mencapai 96, 88%. Teknik pemodelan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan

materi menulis teks cerita inspiratif dapat meningkatkan pembelajaran secara klasikal, karena para siswa lebih aktif dan lebih fokus, serta termotivasi menulis teks cerita inspiratif.

REFERENSI

- Akhadiah, S., Arsjad, MG., Ridwan, S.H. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Akhadiah, S., Arsjad, MG., Ridwan, S.H. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk.(2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Endang Kartika Utami. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Strategi Pemodelan*. Diunduh dari <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id>
- Larasakti, Saritiya, dkk. 2019. *Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMAN 3 Bengkulu Tengah*. Diunduh dari <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/download/8399/5873>
- Moeliono, Anton. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, Agus.2010. *7 Langkah Pembelajaran Menulis Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siti Sri Jayati. 2022. *Metode Observasi untuk Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Eksposisi dan Puisi Bebas Para Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kasihan*. Diunduh dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/2570/1781>
- Sugiyono. 2018. Diunduh dari <http://repository.stei.ac.id/3208/4/BAB%20III.pdf>
- Suwarsih Madya. (2011). *Penelitian Tindakan Acton Research*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*. Diunduh dari <https://repository.unib.ac.id>
- Trianto, Agus. 2016. *Draf Buku Peserta didik Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.